

## Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency

**Kadek Diah Listiyani Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

E-mail: [diahlistiyani524@gmail.com](mailto:diahlistiyani524@gmail.com)

**I Gusti Ayu Nyoman Budiasih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

**Abstract.** *The Ministry of Finance shows data regarding interest in investing in Cryptocurrency in Indonesia continues to increase. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of investment knowledge, risk perception, returns, and motivation on students' interest in investing in Cryptocurrency. The sample was taken using the purposive sampling method and obtained 110 student respondents for the 2019 and 2020 batches of the Bachelor of Accounting study program, Faculty of Economics and Business, Udayana University. Multiple linear regression analysis was used in this study as a data analysis technique. Based on the results of the analysis, it was found that things related to investment knowledge, returns, and motivation had a positive effect on students' interest in investing in Cryptocurrency, while perceptions of risk had no effect on students' interest in investing in Cryptocurrency.*

**Keywords:** *investment knowledge, investment interest, risk perception, returns, motivation*

**Abstrak.** Kementerian Keuangan menunjukkan data mengenai minat untuk berinvestasi Cryptocurrency di Indonesia terus meningkat. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, return, dan motivasi pada minat mahasiswa berinvestasi Cryptocurrency. Sampel diambil dengan metode purposive sampling diperoleh 110 responden mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hal terkait pengetahuan investasi, return, dan motivasi memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi Cryptocurrency sedangkan persepsi terhadap risiko tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi Cryptocurrency.

**Kata kunci:** pengetahuan investasi, minat investasi, persepsi risiko, return, motivasi

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2008, saat Satoshi Nakamoto menerbitkan sebuah tulisan mengenai bitcoin, perkembangan *Cryptocurrency* sedang mencapai titik terang bertepatan dengan terjadinya krisis industri keuangan global yang berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat pada lembaga perbankan. Ketika itu diperkenalkan suatu versi *peer-to-peer* dari uang elektronik dimana transaksi secara virtual antar pihak dapat dilaksanakan secara langsung, tanpa adanya perantara lembaga keuangan (Nakamoto, 2008). Kementerian Keuangan mencatat bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi *Cryptocurrency* terus meningkat. Per Juni 2022, jumlah investornya mencapai angka 15,1 juta, dimana angka tersebut melampaui jumlah investor pada instrumen investasi lainnya. Indonesia termasuk ke dalam negara dengan tingkat adopsi *Cryptocurrency* terbesar di dunia mencapai 41 persen. Berdasarkan *Global State of Crypto*

*Revised Juni 30, 2023, Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 23, 2023*

\* Kadek Diah Listiyani Putri, [diahlistiyani524@gmail.com](mailto:diahlistiyani524@gmail.com)

Report 2022, 61 persen masyarakat Indonesia meyakini bahwa *Cryptocurrency* berpotensi menjadi mata uang masa depan dan 64 persen responden juga optimis bahwa *Cryptocurrency* dapat dijadikan lindung nilai dari inflasi (Gemini, 2022).

**Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan dan Penurunan Nilai IHSG, Emas, dan Cryptocurrency**

Tahun	Instrumen Investasi				
	IHSG	Emas	Bitcoin (BTC)	Ethereum (ETH)	Ripple (XRP)
2017	19,2%	13,1%	1435,3%	9570,6%	35047,8%
2018	-8%	-1,5%	-74,3%	-82,2%	-84%
2019	5,3%	18,3%	90,1%	-0,8%	-47%
2020	-6,2%	25%	298,3%	472,7%	9,8%
2021	8,5%	-3,6%	63,6%	393,4%	296,3%

Sumber : (coingecko.com, 2022) & (investing.com, 2022).

Dalam tabel 1 tampak bahwa *Cryptocurrency* mengalami pertumbuhan sangat signifikan dan memberikan imbal hasil yang sangat besar sebagai instrumen investasi, akan tetapi nilai penurunan asetnya juga menjadi yang terbesar. Perilaku investor merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pasar keuangan, keputusan yang diambil oleh investor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, informasi yang beredar di *financial market*, preferensi investor, dan reaksi investor pada perubahan harga *Cryptocurrency* (Ratnadi et al., 2020). Terus naiknya harga aset kripto dengan signifikan merupakan daya tarik bagi para investor ataupun calon investor khususnya generasi milenial yang memiliki antusias tinggi untuk memperoleh keuntungan pasif dalam rentan waktu yang relatif cepat.

Pengetahuan investasi adalah fondasi yang dimiliki individu sebagai dorongan dalam melakukan investasi sehingga dapat membantu investor dalam menentukan dan mempertimbangkan keputusan dalam kegiatan investasinya (Firdaus & Ifrovhan, 2022). Wawasan mengenai investasi dibutuhkan untuk mengurangi atau menghindari risiko dan supaya mendapatkan *return* secara maksimal ketika sedang berinvestasi (Dwi et al., 2022). Investor wajib mengetahui tentang risiko ketika melakukan investasi sehingga investor dapat berusaha mengurangi atau menghindari risiko, baik berupa risiko jangka panjang atau pendek. Persepsi tiap individu terhadap risiko dan bagaimana pengaruhnya bagi individu itu sendiri termasuk faktor yang berpengaruh pada minat investasi (Wulandari et al., 2017). Investasi *Cryptocurrency* berpotensi menghasilkan *return* tinggi. *Return* tinggi ialah faktor terpenting yang menyebabkan seseorang berinvestasi (Muhammad, 2022). Minat investasi sangat

dipengaruhi oleh motivasi, yakni dorongan yang berasal dari internal individu atau lingkungan yang berfungsi sebagai penggerak dalam mencapai dan memperoleh sesuatu (Firdaus & Ifrovhan, 2022).

Riset mengenai minat mahasiswa untuk berinvestasi *Cryptocurrency* sudah pernah dilakukan, namun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana masih sangat jarang dan belum pernah dilaksanakan. Topik terkait minat mahasiswa berinvestasi pernah diteliti oleh Amhalmad & Irianto (2019), penelitian mereka mengungkapkan pengetahuan investasi mempengaruhi minat untuk berinvestasi secara positif. Sebaliknya, penelitian Nada & Syaiful (2022) mengungkapkan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat untuk investasi. Penelitian Fareva et al. (2021) minat investasi dipengaruhi secara negative oleh persepsi risiko. Temuan berbeda pada Ardiana et al. (2020) mengungkapkan jika minat investasi dipengaruhi secara positif oleh persepsi risiko. Masih ditemukan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan arahan untuk meneliti kembali dan untuk mengetahui hasil yang lebih memadai serta memperoleh hasil yang akan menjadi bukti penyebab yang memberikan pengaruh pada minat investasi pada mahasiswa. Peneliti mengukurnya dengan empat variabel yaitu *return*, persepsi risiko, motivasi, dan pengetahuan investasi. Peneliti memilih menggunakan variabel *return* dikarenakan *Cryptocurrency* memberikan imbal hasil yang sangat besar namun juga paling berisiko. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penggunaan variabel motivasi yang sebelumnya belum pernah digunakan untuk meneliti minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

Peneliti memakai *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) sebagai *grand theory*. Pada teori ini mengungkapkan bahwasanya ada tiga faktor yang memberi pengaruh pada niat seseorang yakni *attitude toward the behavior*, dimana penilaian dilakukan berdasar hal yang memberi keuntungan atau tidak menguntungkan, *subjective norm* sebagai faktor sosial ialah tekanan sosial yang dialami, dan *perceived behavioral control* ialah persepsi individu tentang kesukaran dan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Indikasi tentang seberapa keras individu ingin mencoba melakukan suatu perilaku disebut dengan intensi, dimana intensi/niat/minat akan terbentuk terlebih dahulu sebelum perilaku muncul. Saat mahasiswa mempunyai minat untuk berinvestasi, otomatis sebelumnya akan ada upaya-upaya yang dilakukan agar bisa memahami mengenai investasi untuk memulai berinvestasi sebab pengetahuan investasi akan menjadi pedoman yang mengarahkan calon investor. Hal yang sama diungkapkan Junaeni (2020) dan Pradanawati & Suprihati (2020), jika pengetahuan investasi secara positif mempengaruhi minat investasi.

H<sub>1</sub>: Pengetahuan investasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

Pada TPB, diketahui jika persepsi individu terhadap risiko dapat digambarkan menjadi sikap terhadap perilaku terkait adanya penilaian terhadap hal yang dianggap memberikan keuntungan dan tidak. Minat terhadap investasi akan rendah jika calon investor mempersepsikan bahwa berinvestasi akan memberikan kerugian bagi mereka. Persepsi risiko dianggap memiliki korelasi besar dengan kerugian (Huber & Huber, 2019). Semua investor tidak menyukai risiko, yang menjadi pembeda adalah tingkat risiko yang bisa diterima oleh investor. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Atmaja & Widodoatmodjo (2021) dan Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa minat investasi secara negatif dipengaruhi oleh persepsi risiko.

H<sub>2</sub>: Persepsi risiko berpengaruh negatif pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

Daya tarik paling besar dari investasi adalah keuntungan yang diperoleh. Ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior*, yakni adanya sikap positif yang memandang investasi sebagai tindakan yang menguntungkan. Apabila seseorang berminat berinvestasi maka akan ada upaya untuk mengetahui besarnya *return* yang berpotensi diperolehnya apabila membeli salah satu instrumen investasi serta apakah *return* tersebut sebanding dengan besarnya risiko yang berani untuk diambilnya. Dewi et al. (2020) dan Aryanti et al. (2022) menemukan jika minat investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *return*.

H<sub>3</sub>: *Return* investasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

Motivasi adalah suatu kondisi dimana individu terdorong untuk melakukan aktivitas dalam rangka mewujudkan tujuan. Pada *Theory of Planned Behavior*, diasumsikan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki implikasi motivasional pada minat. Adanya keyakinan bahwa ia memiliki kapasitas dan fasilitas untuk melakukan suatu perilaku dan hanya terdapat sedikit hambatan untuk melakukan perilaku, maka intensinya terhadap sesuatu akan lebih besar (Setyorini & Indriasari, 2020). Hasil penelitian dari Saraswati & Wirakusuma (2018) dan Subiyakto et al. (2022) mengungkapkan motivasi memberikan sumbangan pengaruh yang positif pada minat investasi.

H<sub>4</sub>: Motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

## **METODE PENELITIAN**

Data dihimpun dengan memakai metode penyebaran kuesioner yang dibagikan secara *online* dengan bantuan media yang disebut *Google Form*. Penggunaan skala *likert 4* (empat) point ditujukan untuk menghindari bias atas jawaban ragu-ragu dari responden. Populasi yang dipakai ialah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Udayana angkatan 2019-2020. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dengan syarat yakni berminat berinvestasi *Cryptocurrency* dan/atau memiliki pengetahuan tentang *Cryptocurrency* dan telah lulus mata kuliah teori pasar modal.

Minat investasi didefinisikan sebagai kemauan untuk mempelajari semua hal mengenai investasi. Variabel minat investasi diukur dengan tiga indikator dari Firdhausa & Apriani (2021). Indikator tersebut, yakni: memiliki ketertarikan mencari informasi jenis investasi (2 pertanyaan), tertarik berinvestasi (2 pertanyaan), dan mau mencoba berinvestasi (2 pertanyaan). Pengetahuan atau wawasan mengenai investasi sangat dibutuhkan untuk mencegah risiko dan agar mendapatkan *return* yang banyak saat menjalankan investasi (Koesoemasari et al., 2022). Adapun beberapa indikator pengetahuan investasi menurut Lisdayanti & Hakim (2021) yaitu pemahaman instrumen investasi (3 pertanyaan), pemahaman *return* investasi (2 pertanyaan), dan pemahaman risiko investasi (2 pertanyaan). Persepsi risiko dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam menginterpretasikan dan memahami terkait kemungkinan risiko yang bisa muncul saat melakukan investasi *Cryptocurrency*. Terdapat 3 indikator yang dipakai dalam mengukur persepsi individu terhadap risiko yang diadopsi dari Pavlou (2003), yakni: terdapat risiko (2 pertanyaan), pemikiran berisiko (3 pertanyaan), dan mengalami kerugian (3 pertanyaan). *Return* ialah faktor yang membuat investor termotivasi untuk melakukan investasi dan imbalan bagi keberanian mereka dalam menghadapi risiko investasi yang dilakukan (Laili et al., 2022). Dalam mengukur *return* terdapat 3 indikator yang diadopsi dari Khoirunnisa & Priantinah (2017) yakni: ketertarikan pada *return* yang diperoleh (2 pertanyaan), *return* yang tinggi (2 pertanyaan), dan *return* yang tidak terbatas (2 pertanyaan). Menurut Pajar & Pustikaningsih (2017) motivasi dapat dikatakan sebagai langkah awal berupa dorongan internal individu untuk menjalankan investasi yang akan membantu untuk meraih tujuan yang diharapkan. Adapun indikator motivasi investasi menurut Nadila et al. (2019) adalah adanya motivasi diri individu yang berubah (2 pertanyaan), timbul rasa yang mengarah pada pola tingkah atau perilaku individu (2 pertanyaan), dan melakukan aktivitas untuk meraih tujuan (2 pertanyaan).

Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai data primer, yakni sebuah data yang didapatkan langsung dari narasumber untuk kebutuhan penelitian. Kuesioner disebarakan secara daring melalui *Gform*. Proses analisis data dibantu oleh aplikasi SPSS. Uji yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah pengujian instrumen berupa statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Berikut rumus regresi linier berganda di penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Ket :

- Y = Minat Investasi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Pengetahuan Investasi
- X<sub>2</sub> = Persepsi Risiko
- X<sub>3</sub> = *Return* Investasi
- X<sub>4</sub> = Motivasi
- $\varepsilon$  = Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas dilakukan demi mengetahui apakah item-item instrumen valid atau tidak, dilakukan dengan menghitung nilai *Pearson Product Moment Correlation*.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi Item Total	Ket
1	Pengetahuan Investasi	X <sub>1.1</sub>	0,707	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,728	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,764	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,738	Valid
		X <sub>1.5</sub>	0,787	Valid
		X <sub>1.6</sub>	0,439	Valid
		X <sub>1.7</sub>	0,593	Valid
2	Persepsi Risiko	X <sub>2.1</sub>	0,626	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,774	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,800	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,825	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,708	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,781	Valid
		X <sub>2.7</sub>	0,802	Valid
3	<i>Return</i>	X <sub>2.8</sub>	0,614	Valid
		X <sub>3.1</sub>	0,619	Valid
		X <sub>3.2</sub>	0,784	Valid
		X <sub>3.3</sub>	0,800	Valid
		X <sub>3.4</sub>	0,739	Valid
		X <sub>3.5</sub>	0,581	Valid
4	Motivasi	X <sub>3.6</sub>	0,670	Valid
		X <sub>4.1</sub>	0,613	Valid
		X <sub>4.2</sub>	0,590	Valid
		X <sub>4.3</sub>	0,633	Valid
		X <sub>4.4</sub>	0,743	Valid
		X <sub>4.5</sub>	0,623	Valid
5	Minat Investasi	X <sub>4.6</sub>	0,691	Valid
		Y <sub>1.1</sub>	0,772	Valid
		Y <sub>1.2</sub>	0,699	Valid
		Y <sub>1.3</sub>	0,633	Valid
		Y <sub>1.4</sub>	0,601	Valid
		Y <sub>1.5</sub>	0,868	Valid
		Y <sub>1.6</sub>	0,700	Valid

*Sumber: Data Penelitian, 2023*

Di tabel 2 memperlihatkan jika semua koefisien korelasi dari indikator minat investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, *return*, motivasi yang diuji mempunyai nilai korelasi item total > 0,30. Artinya, item pertanyaan layak dipakai dan valid.

Uji reliabilitas instrumen didasarkan atas nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6, bermakna bahwa instrumen disebut reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Pengetahuan Investasi	0,802	Reliabel
Persepsi Risiko	0,883	Reliabel
<i>Return</i>	0,788	Reliabel
Motivasi	0,715	Reliabel
Minat Investasi	0,805	Reliabel

*Sumber: Data Penelitian, 2023*

Tabel 3 memperlihatkan hasil dari uji realibilitas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Ini menandakan jika semua variabel bisa dikatakan reliabel, maka dari itu bisa dipakai dalam penelitian.

Dalam menganalisis data, Peneliti memakai statistik deskriptif, yakni dengan menggambarkan data yang telah terhimpun dan tidak ada maksud untuk membuat simpulan yang bisa digeneralisasi atau dalam kata lain simpulan tersebut bisa berlaku secara umum.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Minat Investasi (Y)	110	14	24	20,10	2,648
Pengetahuan Investasi (X <sub>1</sub> )	110	19	28	25,08	2,524
Persepsi Risiko (X <sub>2</sub> )	110	15	32	25,20	2,547
<i>Return</i> (X <sub>3</sub> )	110	13	24	19,98	3,097
Motivasi (X <sub>4</sub> )	110	12	24	19,93	2,627

*Sumber: Data Penelitian, 2023*

Tabel 4 memperlihatkan bahwa terdapat 110 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Variabel Y (minat investasi) mempunyai nilai minimum yaitu 14, nilai maksimum 24, dan mean 20,10. Variabel pengetahuan investasi memiliki standar deviasi bernilai 2,648. Variabel X<sub>1</sub> mempunyai nilai minimum yaitu 19, nilai maksimum 28, dan mean 25,08. Selain itu, variabel X<sub>1</sub> juga mempunyai standar deviasi 2,524. Variabel X<sub>2</sub> dengan nilai minimum yaitu 15, nilai maksimum 32, dan mean 25,20. Variabel X<sub>2</sub> juga mempunyai nilai standar deviasi 2,547. Variabel X<sub>3</sub> dengan nilai minimum 13, nilai maksimum 24, dan mean 19,98. Variabel X<sub>3</sub> juga mempunyai nilai standar deviasi 3,097. Variabel X<sub>4</sub> dengan nilai minimum 12, nilai maksimum 24, dan mean 19,93. Variabel X<sub>4</sub> juga mempunyai nilai standar deviasi 2,627.

Peneliti melakukan tiga uji asumsi klasik, yakni; (1) Uji normalitas dipakai dalam mengetahui residual tiap variabel model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data memiliki distribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Sementara signifikansi > 0,05 menandakan data penelitian tidak memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, hasil dari uji normalitas memperlihatkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > alpha 0,05, menandakan jika nilai residual berdistribusi normal; (2) Uji multikolinearitas dipakai untuk melihat interkolerasi antar variabel independen pada model regresi. Adapun cara untuk menemukannya yakni dengan metode *Variance Inflation Factor* dan *tolerance*. Hasil dari uji ini mengungkapkan jika setiap variabel penelitian mempunyai VIF < 10 dan juga mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Ini menandakan jika model regresi terhindar dari gejala multikolinearitas; (3) Uji heteroskedastisitas melihat apakah ditemukan ketidaksamaan varian dari residual dari seluruh model regresi. Indikasi heteroskedastisitas bisa dilihat dengan cara melakukan uji glejser. Berdasarkan hasil uji didapatkan jika variabel independen memiliki signifikansi > 0,05. Temuan tersebut bermakna bahwa model regresi terhindar dari heteroskedastisitas.

Regresi linear berganda ialah alat analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana hubungan yang terjadi di antara variabel. Kemudian, analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana arah dari hubungan antar variabel.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
(Constant)	1,571	0,68	0,458
X1	0,158	2,08	0,040
X2	0,025	0,45	0,647
X3	0,202	2,47	0,015
X4	0,598	7,92	0,000
Adjusted R Square	0,554		
Sig. F	0,000		

*Sumber: Data Penelitian, 2023*

Didapatkan rumus regresi linear berganda yakni:

$$Y = 1,571 + 0,158 \times_1 + 0,025 \times_2 + 0,202 \times_3 + 0,598 \times_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Konstanta ( ) mempunyai nilai 1,571 dengan arah positif. Tanda positif menunjukkan arti jika pengaruh antar variabel independen dan dependen mempunyai arah yang searah. Pengetahuan investasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,158, berarti apabila pengetahuan investasi meningkat 1%, otomatis minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency* bertambah 0,158 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Selanjutnya, untuk persepsi risiko

mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,025, memiliki makna jika persepsi risiko naik 1%, maka akan terjadinya kenaikan minat mahasiswa untuk berinvestasi *Cryptocurrency* sebesar 0,025 dengan asumsi jika variabel lain bersifat konstan. *Return* mempunyai koefisien regresi 0,202, berarti jika *return* meningkat 1%, maka akan terjadinya peningkatan sebesar 0,202 pada minat mahasiswa dalam berinvestasi *Cryptocurrency* dengan asumsi jika variabel lain bersifat konstan. Motivasi mempunyai nilai koefisien regresi 0,598 berarti apabila motivasi meningkat 1%, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,598 pada minat mahasiswa untuk berinvestasi *Cryptocurrency* dengan asumsi jika variabel lain bersifat konstan.

Melihat kemampuan dari variabel bebas menerangkan variabilitas variabel terikatnya atau besarnya peran variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji koefisien determinasi. *Adjusted R square* di penelitian ini mempunyai nilai 0,554. Ini memiliki arti jika variabel independen memengaruhi sebesar 55,4% variabel dependen.

Uji kelayakan model adalah tahap awal untuk melakukan identifikasi apakah model layak dipakai dalam menggambarkan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Model regresi layak dipakai jika hasil uji menyatakan nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Hasil penelitian mengungkapkan nilai signifikansi  $F 0,000 < 0,05$ . Temuan ini bermakna model regresi layak menjelaskan terkait pengaruh variabel bebas berupa persepsi risiko, pengetahuan investasi, motivasi, dan *return* pada variabel terikat berupa minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*.

Pengujian hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji setiap hipotesis atau pengaruh parsial variabel independen pada variabel dependen. Hipotesis diuji dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi. Taraf signifikansi 5% dipakai untuk memutuskan sebuah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis pada pengaruh pengetahuan investasi pada minat berinvestasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2,085 dan nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ . Sedangkan pengujian hipotesis pengaruh persepsi risiko pada minat berinvestasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,459 dan nilai signifikansi  $0,647 > 0,05$ . Pengaruh *return* pada minat berinvestasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,474 dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Pengujian hipotesis pengaruh motivasi pada minat berinvestasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,925 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil yang telah diuraikan, diketahui variabel pengetahuan investasi, *return*, dan motivasi secara parsial memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*. Sementara variabel persepsi risiko tidak memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*.

Hasil analisis menunjukkan jika hipotesis pertama yang menyebutkan pengetahuan investasi secara positif mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi *Cryptocurrency* diterima. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, otomatis minat investasi *Cryptocurrency* juga akan semakin tinggi. Pengetahuan investasi mahasiswa yang semakin rendah, maka minat berinvestasi *Cryptocurrency* juga semakin rendah. Pengetahuan yang baik dibutuhkan dalam mengelola investasi supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pengetahuan mengenai investasi akan menjadi pedoman yang mengarahkan calon investor dalam memulai investasi yang benar serta memilih jenis investasi terbaik untuk portofolionya. Hasil ini selaras dengan penelitian Malkan (2022) dan Utari et al. (2022) yang mengungkapkan jika pengetahuan investasi secara positif mempengaruhi minat untuk berinvestasi. Ini juga selaras dengan TPB, dimana pengetahuan investasi yang baik akan membuat seseorang cenderung semakin yakin dan percaya diri mengenai pilihan investasinya. Minat seseorang untuk berinvestasi diberikan pengaruh oleh pengetahuan individu tentang investasi, selain itu perilaku dalam melakukan investasi dikendalikan oleh kepercayaan diri.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyebutkan persepsi risiko secara negatif berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency* ditolak. Ini berarti persepsi risiko tidak mempengaruhi minat berinvestasi. Ini artinya persepsi risiko baik tinggi atau rendah tidak memberikan dampak pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*. Seseorang mempunyai kecenderungan tidak memperhatikan risiko jika sesuatu yang dipertaruhkan bernilai kecil. Sebaliknya, apabila bernilai besar, dapat dipastikan tiap individu akan melakukan yang terbaik untuk mengurangi risiko tersebut. Tingkat risiko memberikan pengaruh pada pilihan investor saat berinvestasi, selain itu juga untuk mengetahui investor termasuk tipe *risk averse* atau *risk taker* (Budiasih et al., 2017). Penelitian ini menemukan jika mahasiswa Prodi S1 Akuntansi FEB Universitas Udayana mempunyai kecenderungan tidak memperhatikan risiko, ini terjadi karena mahasiswa masih menganggap investasi sebagai sesuatu yang bernilai kecil. Ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Tandio & Widanaputra (2016) serta Wardani & Supiati (2020), dimana dalam penelitiannya mengatakan jika persepsi risiko tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Ini tidak selaras TPB, dimana teori tersebut tidak bisa mendukung pernyataan di hipotesis kedua karena jawaban responden cenderung tidak memperhatikan faktor persepsi risiko. Responden ialah mahasiswa yang mempunyai keberanian untuk mengambil risiko saat berinvestasi. Oleh sebab itu, minat pada mahasiswa dalam berinvestasi *Cryptocurrency* tidak dipengaruhi oleh perubahan persepsi risiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyebutkan *return* secara positif berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency* diterima. Ini berarti semakin tinggi tingkat *return* investasi otomatis akan semakin tinggi juga minat berinvestasi *Cryptocurrency* yang dimiliki mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *return* investasi maka minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency* akan semakin rendah pula. Investor akan selalu memaksimalkan usahanya pada saat melakukan investasi agar memperoleh *return* yang maksimal. Hal ini dikarenakan investor harus berhadapan dengan berbagai risiko dari berbagai sumber, sehingga *return* akan menjadi dorongan utama dalam berinvestasi *Cryptocurrency*. Hasil ini didukung oleh temuan peneliti sebelumnya yakni Prayudha & Kuswanto (2019) serta Nasution et al. (2019) yang mengungkapkan jika *return* memberi pengaruh positif pada minat berinvestasi. Sejalan dengan itu, teori yang dipakai yakni TPB juga mengatakan sikap positif yang memandang investasi sebagai tindakan yang menguntungkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyebutkan motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berinvestasi *Cryptocurrency* diterima. Semakin tinggi motivasi, otomatis minat investasi mahasiswa pada *Cryptocurrency* semakin tinggi pula dan juga sebaliknya. Adanya motivasi akan membuat seseorang merasa terpacu untuk meningkatkan *skills* dan mempelajarinya secara optimal, serta meningkatkan kapasitas, sumber daya, dan fasilitas yang dimilikinya. Oleh sebab itu, motivasi mempunyai pengaruh untuk memunculkan minat pada investasi. Penelitian Munawar & Mahaputra (2022) serta Berliana et al. (2022) juga mengungkapkan motivasi investasi signifikan memiliki pengaruh pada minat investasi. Ini juga selaras dengan TPB, dimana munculnya suatu keyakinan terhadap keberadaan atau ketidakberadaan suatu penyebab yang berdampak pada kemudahan suatu perilaku.

## SIMPULAN

Pengetahuan mengenai investasi secara positif mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjalankan investasi *Cryptocurrency*. Jika pengetahuan mahasiswa semakin tinggi, otomatis semakin tinggi juga minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*, dengan indikator pengetahuan instrumen investasi memiliki pengaruh paling besar. Persepsi risiko tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjalankan investasi *Cryptocurrency*. Hal bermakna tinggi rendahnya persepsi mahasiswa terhadap risiko tidak menyebabkan pengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi *Cryptocurrency*, dengan indikator mengalami kerugian memiliki pengaruh paling kecil. *Return* secara positif mempengaruhi minat mahasiswa untuk

berinvestasi *Cryptocurrency*. *Return* investasi yang semakin tinggi, maka secara otomatis minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency* juga semakin tinggi, dengan indikator ketertarikan terhadap *return* yang dihasilkan memiliki pengaruh paling besar. Motivasi secara positif berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi *Cryptocurrency*. Jika motivasi yang ada pada mahasiswa semakin tinggi, otomatis semakin tinggi minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*, dengan indikator munculnya suatu rasa yang mengarahkan pola perilaku atau tingkah individu memiliki pengaruh paling besar.

Sampel yang digunakan hanya mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unud sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan responden generasi muda yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa. Variabel bebas yang belum digunakan atau berbeda seperti modal minimal, *self-efficacy*, kemajuan teknologi, atau *gender* disarankan untuk digunakan oleh peneliti di masa mendatang. Penelitian ini hanya menggunakan dua komponen dari *theory of planned behavior* yaitu kontrol dan perilaku, persepsi perilaku, peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua komponen dalam *theory of planned behavior* serta penelitian ini terbatas hanya meneliti pada minat berinvestasi sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sampel yang telah melakukan investasi *Cryptocurrency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator mengalami kerugian dan indikator pemikiran bahwa berisiko memiliki nilai paling kecil. Jadi, Bursa Kripto Indonesia disarankan untuk lebih mensosialisasikan mengenai manajemen risiko yang dapat membantu investor dalam memahami dan mengelola risiko dalam berinvestasi serta memberikan informasi tentang investasi sehingga semakin banyak mahasiswa yang berminat berinvestasi *Cryptocurrency*.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, pp. 179–211).
- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 734–747.
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception on Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 313. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 275–284. <https://doi.org/10.23960/E3J/v5i2.275-284>
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 641–648.
- Berliana, B., Ambarwati, S. D. A., & Yacobus, A. (2022). Determinants of Capital Market Investment Interest in the Millennial Generation in the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(2), 779. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Budiasih, G. A. N., Untari, M. D. A., Suardikha, I. M. S., & Suryanawa, I. K. (2017). Behaviour of Follower Investor in the Formation of Stock's Price on Market Crash. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 27–50. [www.indoalpha.com](http://www.indoalpha.com)
- coingecko.com. (2022). *Cryptocurrency Prices*.
- Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Return Expectations as Intervening Variables Capital Market Education and Risk Perception to Public Investment Interest. *International Journal of Business, Economics and Law* 2020, 23(1), 273. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dwi, S., Edi Sumantri, P., Surveyandini, M., Wijayanto, W., Diyah Lestari, H., & Febriani, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Karyawan PT Pertani (Persero) Wilayah III Dalam Berinvestasi di Pasar Modal A. *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*, 947–965.
- Fareva, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Firdaus, R. A., & Ifrovhan, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16–29.
- Firdhauza, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 102.
- Gemini. (2022). *Global State of Crypto Report*.

- Huber, C., & Huber, J. (2019). Scale matters: risk perception, return expectations, and investment propensity under different scalings. *Experimental Economics*, 22(1), 76–100. <https://doi.org/10.1007/s10683-018-09598-4>
- investing.com. (2022). *Investment Markets*.
- Junaeni, I. (2020). Analysis of Factors That Influence Decision Making Invest in Capital Markets in Millennial Generations. *International Journal of Accounting Finance in Asia Pasific*, 3(3), 17.
- Khoirunnisa, & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), 12. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Koesoemasari, D. S. P., Haryono, T., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2022). Investment Strategy Based on Bias Behavior and Investor Sentiment in Emerging Markets. *ETIKONOMI*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.22290>
- Kurniawan, P. I. (2021). Effect of Expected Return, Self-Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting master's degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>
- Laili, S. W., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melali Efikasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1(3), 538–553.
- Lisdayanti, R., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Bank Syariah Dengan Risiko Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 13–27. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Malkan, M. (2022). The Effect of Financial Literacy and Knowledge of Capital Market on Intention to Invest on Islamic Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(02), 363. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i2-09>
- Muhammad, N. H. (2022). Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi di Indonesia pada Mata Uang Digital Bitcoin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 330–346. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Munawar, N. A., & Mahaputra, R. M. (2022). The Youth Interest to Invest in Stocks: Education, Advertising and Motivation. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 3(4), 587. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i4>
- Nada, D. Q., & Syaiful. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 42–52. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2019). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 104–109. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. [www.bitcoin.org](http://www.bitcoin.org)

- Nasution, M. P., Fatma Lubis, A., & Lubis, T. A. S. (2019). The Effect of Nominal Investment Capital, Return, Risk Perception, Health, and Knowledge on Student Interest with Inconem as an Investment Moderation Variabels in Investment Gallery Indonesia Stock Exchange Universitas Sumatera Utara. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 5.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita*, 1.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Pradanawati, S. L., & Suprihati. (2020). The Influence of Knowledge, Investment Motivation And Investment Understanding On Student Interest To Invest In Capital Market. *International Journal Business and Accounting Research*, 4(4), 1030–1037. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Prayudha, D. R., & Kuswanto, A. (2019). Factors that Influence Investors in Investing Stock with Investment Interest as Mediating Variable in Indonesian Capital Market. *International Journal of Advance Study and Research Work*, 2(4), 4–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649091>
- Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A. A. G. P., & Putra, N. W. A. (2020). Behavioral Factors Influencing Investment Decision-Making by College Student: An Empirical Study In Bali Province, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 1358–1367. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584–1600. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Setyorini, N., & Indriasari, I. (2020). Does millennials have an investment interest? The theory of planned behaviour perspective. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.28-35>
- Subiyakto, G., Rahayu, N. A., & Kusrina, B. L. (2022). Influence motivation investment, literacy finance, and development technology to interest invest in students. *International Journal of Economy and Business*, 1(2), 87.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2342.
- Utari, S. T., Ramashar, W., & Aristi, M. D. (2022). The Effect of Financial Literacy, Investment Motivation and Financial Behavior on Investment Interest. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(2), 121. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Supiati. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 12(1), 13–22. <http://journal.maranatha.edu>

Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.